

PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN IBU DALAM MANAJEMEN PEMBERIAN ASI DAN MPASI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI BANJAR KESIMPAN KAWAN DESA KESIMPAN KECAMATAN ABANG, KABUPATEN KARANGASEM

Ni Ketut Citrawati¹⁾, Ni Ketut Ayu Mirayanti²⁾

Ni Komang Sukra Andini³⁾, Sang Ayu Ketut Candrawati⁴⁾, Putu Gede Subhaktiyasa⁵⁾
^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, ^{3,4} Program Studi Keperawatan
Program Sarjana, ⁵ Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis,
STIKes Wira Medika Bali

email : citrabali@ymail.com

Abstract

Breastfeeding babies until six months without any other food is very beneficial because it can protect babies from various diseases that can cause death. Exclusive breastfeeding can prevent postpartum hemorrhage, stop excessive bleeding during menstruation, lose weight quickly, and prevent cancer risk. Babies are given complete breastfeeding weight if the average is more excellent than those given other food from the start. This happens because the other food provided does not contain zinc and iron, suitable for baby growth. The activity was carried out at the Kesimpin Kawan Kesimpin Village hamlet, Abang District, Karangasem Regency. This Community Service activity is an outreach about exclusive breastfeeding and complementary feeding. The targets used in this community service activity were 50 pregnant women and nursing mothers. The implementation of community service activities consisted of a pretest on the knowledge of pregnant and breastfeeding women about exclusive breastfeeding and complementary foods, then continued with the provision of health information using the lecture and demonstration method. After that, the activity continued with a posttest.

Keywords: Key Words: Asi And Mp-Asi, Empowerment Of Mother's Independence

Abstrak

Menyusui bayi sampai usia enam bulan tanpa diberikan selingan makanan apapun sangat menguntungkan karena bisa melindungi bayi dari berbagai penyakit yang menyebabkan kematian. ASI Eksklusif dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum mencegah pengeluaran darah yang berlebih saat haid,, berat badan cepat turun, dan mencegah risiko kanker.. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai berat badan jika dirata-ratakan lebih besar dari yang sejak awal sudah diberikan makanan tambahan.Hal ini terjadi disebabkan karena makanan tambahan yang diberikan tidak mempunyai kandungan seng dan zat besi yang bagus untuk perkembangan bayi. Kegiatan dilakukan di banjar Banjar Kesimpin Kawan Desa Kesimpin Kecamatan Abang, kabupaten Karangasem. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan MPASI. Target sasaran yang dipakai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui sebanyak 50 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas pretest terhadap pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif dan MPASI, kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi, Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan melakukan posttest.

Kata Kunci : Pemberian Asi Dan Mp-Asi, Pemberdayaan Kemandirian Ibu

1. PENDAHULUAN

Suatu prakondisi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia yaitu dengan cara meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Agar terciptanya generasi penerus masa depan yang produktif ada beberapa hal yang harus dilakukan misalnya dengan memperhatikan kandungan gizi yang terdapat di dalam makanan, Kesehatan tubuhnya, pendidikannya, sumber informasi, kemajuan IPTEK. Unsur gizi yang terkandung di dalam makanan memegang peranan yang paling penting. Seseorang akan mudah terkena infeksi dan jatuh sakit apabila orang tersebut tidak mampu menjaga kesehatannya [1]. Menyusui bayi sampai usia enam bulan tanpa diberikan selingan makanan apapun sangat menguntungkan karena bisa melindungi bayi dari berbagai penyakit yang menyebabkan kematian. ASI Eksklusif dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum mencegah pengeluaran darah yang berlebih saat haid,, berat badan cepat turun, dan mencegah risiko kanker [2]. Menurut penelitian [3] dijelaskan bahwa “salah satu faktor terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 12-24 bulan di Indonesia adalah karena rendahnya kualitas MP-ASI”.

“Bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki pertambahan berat badan rata-rata tiap bulan lebih besar dari yang diberi MP-ASI dini sebelum usia 4 bulan. Terjadinya gangguan pertumbuhan ini dapat disebabkan karena MP-ASI yang diberikan pada umumnya tidak mengandung energi serta zat gizi mikro seperti seng dan zat besi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi”.

Survey Satut Gizi Indonesia menjelaskan bahwa, dari 9 kabupaten di Indonesia 5 kabupaten memiliki angka kejadian stunting di bawah rata-rata dari provinsi tersebut. Dijelaskan juga bahwa Gianyar menjadi kabupaten dengan kejadian stunting terendah dibali mencapai 5,1%. Disusul oleh Kabupaten Badung sebesar 8,7%, Kabupaten Buleleng 8,9%, Kota Denpasar 9%, Kabupaten Tabanan 9,2%, Kabupaten Bangli sebesar 11,8%, Kabupaten Jembrana 14,3%, Kabupaten Klungkung 19,4%, dan kejadian stunting terbesar berada di Kabupaten Karang Asem sebesar 22,9%” [4].

Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan pengabdian masyarakat terkait

dengan “Pemberdayaan Kemandirian Ibu Dalam Manajemen Pemberian ASI dan MPASI Melalui Penyuluhan Kesehatan di Banjar Kesimpar Kawan Desa Kesimpar Kecamatan Abang, kabupaten Karangasem.”

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Proses Analisa dimulai dengan melakukan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pemegang program dari pihak puskesmas yang kebetulan adalah mahasiswa alih jenjang STIKES Wira medika bali. Hasil Wawancara dijelaskan bahwa ada sekitar 30 bayi baru lahir dan 20 ibu hamil. Dari Pihak Puskesmas kemudian mengarahkan untuk bertemu dengan bapak kepala desa yang kemudian dari hasil wawancara diperoleh bahwa rata rata pendapatan penduduk berada pada menengah kebawah, dijelaskan juga bahwa angka kejadian stunting sudah turun. Namun pengetahuan masyarakat ttg pentingnya gizi dari saat hamil sampai bayi lahir itu masih kurang. terlihat dari kecilnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

A. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kegiatan dilakukan di banjar Banjar Kesimpar Kawan Desa Kesimpar Kecamatan Abang, kabupaten Karangasem. Kegiatan penyuluhan ini ibu hamil dan ibu menyusui diberikan informasi tentang ASI dan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ditambah dengan mendemonstrasikan bagaimana cara menyusui yang benar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan MPASI. Target sasaran yang dipakai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui sebanyak 50 peserta di Banjar Kesimpar Kawan Desa Kesimpar Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas *pretest* terhadap pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif dan MPASI, kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi, Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *posttest*.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

B. Proses pengisian kuisioner
Pengisian kuisioner dilakukan sebelum kegiatan dilakukan (Pre Test) dan setelah Kegiatan dilakukan (Posttest) Jumlah kuisioner yang terkumpul adalah sebanyak 50 respon dan dilakukan analisis.

C. Penyuluhan Kesehatan
Setelah semua persiapan selesai disiapkan maka pemberian edukasi kesehatan ini dilakukan yaitu pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023, kegiatan ini dilakukan di Banjar Kesimpar Kawan Desa Kesimpar Kecamatan Abang, kabupaten Karangasem. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan menjelaskan kepada sasaran terkait pengetahuan Ibu tentang ASI dan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Adapun target sasaran dalam kegiatan masyarakat ini adalah ibu hamil dan menyusui di Banjar Kesimpar Kawan Desa Kesimpar Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem sebanyak 50 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas *pretest* terhadap pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif dan MPASI, kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi, Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *posttest*.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penilaian Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan MPASI

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Post Test	
		f	%	f	%
1	Baik	11	22	42	84
2	Cukup	34	68	8	16
3	Kurang	5	2.5	0	0
Total		50	100	50	100

Berdasarkan tabel diatas terkait hasil distribusi data tingkat pengetahuan ibu hamil dan menyusui didapatkan hasil nilai pengetahuan prepost dan posttest menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dan MPASI, dimana dari hasil pre test awalnya sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup namun setelah diberikan pengetahuan maka hasil post test berubah signifikan dimana Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik.

B. Pembahasan Hasil Pengabdian Masyarakat

Setelah analisa data univariat dilakukan diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dan menyusui sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 34 orang (68%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori pengetahuan baik sebanyak 42 orang (84%). Menurut [5]. "Dijelaskan bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap mereka di dalam memahami sesuatu hal yang dipelajari, ketika pengetahuan diperoleh semakin bertambah usia maka semakin baik pemahaman mereka terhadap apa yang dijelaskan, semakin dewasa seseorang akan semakin banyak berperan aktif dimasyarakat dan lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk membaca. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan MPASI diberikan guna menambah wawasan ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya gizi di usia enam bulan pertamanya.

"Untuk memberikan makanan tambahan harus beraneka ragam dan menyesuaikan dengan usia si bayi, misal dari bentuk cair ke bentuk bubur, dilanjutkan dari lembek ke bentuk padat contohnya nasi." [6].

Orang tua yang dibekali pemahaman sejak dini tentang ASI Eksklusif dan MPASI akan sangat membantu dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya di kemudian hari. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai berat badan jika dirata-ratakan lebih besar dari yang sejak awal sudah diberikan makanan tambahan, hal ini terjadi disebabkan karena makanan tambahan yang diberikan tidak mempunyai kandungan seng dan zat besi yang bagus untuk perkembangan bayi. Agar pertumbuhan bayi maksimal bayi sebenarnya tidak perlu diberikan makanan tambahan apapun sampai usia enam bulan, cukup ASI saja, dan dilanjutkan menyusui sampai usia 2 tahun dengan tambahan asupan dari makanan pendamping lainnya [7]. Rendahnya perilaku menyusui ibu yang masih kurang dikarenakan tingkat kesadaran dan factor bekerja yang menyebabkan para ibu memberikan dengan cepat mengambil keputusan untuk memberikan susu formula. Dukungan sepenuhnya

dibutuhkan dari petugas Kesehatan serta support dari keluarga agar pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai [8].

Penyuluhan kesehatan dilakukan karena kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi kondisi masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa memberikan asi eksklusif dan MPASI kepada bayinya. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media leaflet. Masyarakat terlihat sangat antusias menyimak dan memperhatikan materi yang dipaparkan oleh penyuluh. Ini terlihat dari hasil evaluasi subjektif dan objektif setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar masyarakat mampu menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan terkait hasil distribusi data tingkat pengetahuan ibu hamil dan menyusui, didapatkan hasil nilai pengetahuan pretest dan posttest menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dan MPASI, dimana dari hasil pre test awalnya Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup (68%) namun setelah diberikan pengetahuan maka hasil post test berubah signifikan dimana Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (84%)

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang penulis ucapkan untuk STIKes Wira Medika atas segala bentuk dukungan yang diberikan baik secara moril maupun financial, serta Kepala Desa dan Masyarakat Banjar Kesimpar Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

7. REFERENSI

- [1] Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan – Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Rineka Cipta, p; 50
- [2] Widodo. 2011. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol. 1: 25- 29

- [3] Mahaputri Ulva Lestari, dkk. 2012. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang.<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/83/78>
- [4] Kemenkes RI. 2022. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: Kemenkes RI.
- [5] Nursalam. 2008. Teori dan Konsep Pengetahuan Buku Ajar Pengetahuan. Jakarta:Graha Ilmu
- [6] Diah et al. 2001, Menyiapkan Makanan Pendamping ASI, Jakarta
- [7] Roesli Utami. 2000. Buku Pintar ASI Eksklusif. Trubus Agriwidya. Jakarta: 1-20.
- [8] Wiryo. 2002. Peningkatan Gizi Bayi dan Ibu Hamil. Sagung Seto, Jakarta